

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Kasus Individu

Data yang peneliti peroleh akan di deskripsikan dan di bahas pada sub-bab. Selain itu dibahas juga terkait fokus dan pertanyaan penelitian serta temuan penelitian yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data.

1. Paparan Data di SMK Darul Huda Blitar

a. Nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar

Nilai-nilai Pendidikan Islam terdapat banyak macamnya dalam menunjang Pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut memberikan dasar untuk mengembangkan jiwa agar dapat memberikan *output* untuk pendidikan yang diinginkan masyarakat. Dalam ekstrakurikuler ini ada beberapa nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan. Nilai Pendidikan yang internalisasikan menurut kepala sekolah SMK Darul Huda Blitar bapak Mohamad Anis Sofi' yaitu:

“Nilai pendidikan Islam kan banyak macamnya ya mbak, kalau untuk nilai pendidikan Islam yang ditanamkan fokusnya ke nilai akhlak dan nilai akidah tentunya. Karena pada sekolah ini kan banyak sekali peserta didik yang berbeda latar belakang keluarganya, jadi masih perlu adanya penataan dalam karakter atau prilaku.”¹

¹ KS, Wawancara SMK Darul Huda, 3 Mei 2021 jam 08.30 WIB

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Darul Huda Blitar mengenai nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan yaitu meliputi dua macam nilai antar lain nilai akhlak dan nilai akidah.

Pernyataan sama juga di sampaikan oleh wakil bidang kurikulum ibu Himatus Sa'diyah yang menyatakan bahwa:

“Dilihat dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga anak-anak itu perlu adanya penataan dalam karakternya, agar dalam kesehariannya siswa yang masih kurang disiplinnya atau tingkah laku yang belum sesuai ajaran Islam dapat berubah sesuai apa yang diharapkan, oleh karena itu sekolah fokus dalam menanamkan nilai akhlak dan akidah.”²

Menurut hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum, menyatakan bahwa nilai yang ditanamkan pada SMK Darul Huda ialah nilai akhlak dan nilai akidah dilihat dari latar belakang peserta didik agar nilai yang ditanamkan sesuai dengan yang diharapkan.

Nilai akhlak tentunya berkaitan dengan etika seseorang yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dari nilai akhlak perilaku yang ditanamkan pada diri peserta didik dijelaskan oleh bapak Mohamad Anis Sofi' kepala sekolah SMK Darul Huda meemaparkan bahwa:

“Diharapkan dari ditanamkannya nilai akhlak ini anak-anak bisa muncul nilai seperti disiplin, menjaga lingkungan ya karena kaitannya hubungan manusia dengan alam, keteladanan, sabar, sebenarnya masih banyak lagi nilai yang harus ditanamkan tapi sekolah lebih memfokuskan hal itu ya. Dengan berjalannya waktu anak-anak pasti akan tertanam nilai pendidikan Islam yang baik.”³

² WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.00 WIB

³ KS, Wawancara SMK Darul Huda, 3 Mei 2021 jam 08.35 WIB

Paparan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa nilai akhlak yang muncul dalam penanaman nilai pendidikan Islam seperti, disiplin, menjaga lingkungan, keteladanan, sabar.

Hal senada juga diungkapkan wakil bidang kurikulum ibu Himatus Sa'diyah mengatakan bahwa:

“Nilai akhlak yang ditanamkan dalam diri anak banyak macamnya ya, salah satunya itu ada disiplin, keteladanan, menjaga lingkungan, sabar, menghargai pendapat orang lain. Dari nilai-nilai itu diharapkan anak mempunyai karakter atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga di lingkungan masyarakat anak bisa mengamalkan atau menyalurkan apa yang telah dipelajari di sekolah.”⁴

Kutipan dari wawancara diatas menjelaskan bahwa nilai akhlak yang ditanamkan dalam diri peserta didik antara lain disiplin, keteladanan, sabar, menjaga lingkungan, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan apa yang sudah ditanamkan di dalam lingkungan sekolah, diharapkan peserta didik bisa menyalurkan dan mengamalkannya di lingkungan masyarakat luas.

Selain nilai akhlak yang ada pada nilai-nilai pendidikan Islam, ada juga nilai syariah yang tentunya sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Karena hal ini berkaitan pada tingkah laku sehari-hari, baik itu berhubungan dengan ibadah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan dan pendidikan muamalah yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Seperti yang dijelaskan bapak

⁴ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.10 WIB

Mohamad Anis Sofi' kepala sekolah Darul Huda Blitar mengenai nilai syariah yang ditanamkan pada peserta didik memaparkan bahwa:

“Saya ingin tidak hanya nilai akhlak yang berkembang tapi juga nilai amaliyah seperti sholat dhuhur berjamaah maupun sholat sunnah seperti sholat dhuha, anak-anak langsung pergi ke masjid tanpa ada perintah dari guru. Dari situ anak menjadi terbiasa dan timbul kesadaran bahwa sholat itu merupakan sebuah kebutuhan untuk kita sebagai umat Islam, dan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah.”⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak hanya nilai akhlak yang ditanamkan pada diri peserta didik, namun juga nilai amliyah yang berupa sholat dhuhur berjamaah, karena hal itu merupakan kebutuhan yang harus dilakukan setiap umat Islam. Tidak hanya itu sholat sunnah seperti sholat dhuha juga dilakukan peserta didik, sebgai bentuk ketaatan serta untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah.

Selain upaya diatas, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai syariah sekolah juga membiasakan peserta didik peduli terhadap sesama orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Himatus Sa'diyah Wakil Bidang Kurikulum mengatakan bahwa:

“Selain pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan sholat sunnah duha. Anak-anak juga dibiasakan untuk melakukan sodaqoh atau infaq setiap hari jumat. Setiap hari jumat itu anggota OSIS berkeliling ke semua kelas dengan membawa kotak infaq yang kemudian anak-anak itu menyisihkan sebagian uangnya untuk disodaqohkan. Selain infaq hari jumat anak-anak juga dibiasakan apabila ada bencana alam, mereka juga di mintai bantuan untuk membantu korban bencana alam. Hal ini dimaksud untuk melatih rasa kepedulian kepada orang lain, dan nantinya mereka akan

⁵ KS, Wawancara SMK Darul Huda, 3 Mei 2021 jam 08.44 WIB

terbiasa melakukan kebiasaan ini ketika anak-anak sudah terjun ke masyarakat.”

Wawancara diatas memaparkan selain adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan sholat sunnah duha, peserta didik juga ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berupa kepedulian terhadap sesama manusia dengan cara melakukan sodaqoh atau infaq setiap hari jumat menyalurkan sebagian uang sakunya, dan apabila ada bencana alam, peserta didik juga dibiasakan untuk menyumbang korban bencana alam. Nilai sosial ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian sesama manusia serta peserta didik terbiasa melakukan kebiasaan baik apabila sudah terjun ke masyarakat.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Mei 2021, peserta didik di SMK Darul Huda pada saat jam sholat dhuhur langsung menuju ke masjid Darul Huda tanpa ada perintah dari bapak ibu guru. Dari kebiasaan itu terlihat nilai akhlak berupa disiplin, dan sholat merupakan kebutuhan bagi semua orang yang beriman.⁶



Gambar 4.1
Peserta didik selesai melakukan sholat dhuhur berjamaah

⁶ Observasi, SMK Darul Huda Blitar, 8 Mei 2021.

Sumber : Dokumentasi SMK Darul Huda

Dari gambar diatas peserta didik selesai melakukan sholat dhuhur berjamaah dan bersiap akan kembali ke kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran pada jam selanjutnya.

b. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang pada dasarnya kegiatan ini hampir sama dengan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang dilakukan di SMK Darul Huda Blitar yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler ini untuk menunjang prestasi peserta didik mulai dari pengetahuan, olahraga, dan kesenian.

1) Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini pada SMK Darul Huda Blitar menurut ibu Himatus Sa'diyah Selaku wakil bidang kesiswaan yaitu:

“Tujuan dari adanya kegiatan ini, tentunya bisa menambah pengalaman dan menunjang prestasi siswa itu sendiri. Mengajak siswa untuk belajar ilmu lainnya tidak hanya di dalam kelas saja, dan tentunya untuk membentuk karakter yang diinginkan.”⁷

Kutipan dari wawancara diatas menjelaskan bahwa tujuan di adakannya ekstrakurikuler ialah untuk membentuk karakter

⁷ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.17 WIB

peserta didik, dan juga sebagai wadah para peserta didik menambah ilmu lainnya.

Selain itu hal senada juga diutarakan kepala sekolah SMK Darul Huda bapak Mohamad Anis Sofi' terkait tujuan adanya ekstrakurikuler ini, yaitu:

“Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya di SMK Darul Huda ya diharapkan anak-anak menggunakan kesempatan ini untuk minmba ilmu yang lebih banyak, karena pembelajaran di dalam kelas pastinya kurang banyak menambah wawasan anak, dan hal ini bertujuan juga untuk menyalurkan apa yang menjadi minat anak-anak selain dalam hal akdemik. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagai wadah menanamkan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah serta menambah prestasi anak di bidang lainnya.”⁸

Menurut wawancara ditas tujuan dari adanya ekstrakurikuler di SMK Darul Huda sebagai upaya sekolah untuk membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik berdasarkan visi dan misi sekolah yaitu cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah. Selain untuk membentuk karakter peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler ini juga bertujuan sebagai wadah peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga nantinya akan menghasilkan prestasi-prestasi di bidang lainnya.

⁸ KS, Wawancara SMK Darul Huda, 3 Mei 2021 jam 08.56 WIB

Ekstrakurikuler tentunya memiliki berbagai macam kegiatan. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum ibu Himatus Sa'diyah yang menjelaskan bahwa:

“Di SMK Darul Huda ini banyak sekali ya mbak macam-macam dari ekstrakurikuler, walaupun anak nanti disibukkan dengan kegiatan praktek lapangan hal ini dirasa perlu untuk menambah kegiatan anak, di sekolah ini ada ekstrakurikuler drumband, pramuka, hadrah, multimedia, gelar prestasi dan kreatifitas, dan masih banyak lainnya.”⁹

Hasil wawancara diatas memaparkan bahwa ekstrakurikuler yang ada di SMK Darul Huda meliputi drumband, hadrah, multimedia, gelar prestasi dan kreatifitas, dan masih banyak lainnya.

2) Langkah-langkah

SMK Darul Huda Blitar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler tentunya di membutuhkan langkah-langkah. Langkah inilah yang nantinya akan dapat menumbuhkan nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler. Berikut ini penuturan waka kesiswaan Ibu Himatus Sa'diyah yang menyatakan bahwa:

“Yang pertama dengan cara kita menentukan kegiatan apa saja yang nantinya itu bisa menambah pengetahuan anak. Pertama-tama kita tentukan hari untuk kegiatan yang dilakukan, pastinya kegiatan ini dilakukan selesai proses pembelajaran di dalam kelas atau pulang sekolah. Tentunya di setiap ekstrakurikuler yang ada akan berbeda dalam proses penanaman nilai-nilainya.”¹⁰

⁹ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.22 WIB

¹⁰ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.25 WIB

Menurut hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Darul Huda dilakukan setelah jam pelajaran, untuk langkah-langkah penanaman nilai pendidikan Islam pada setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki cara yang berbeda-beda.

Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pasti menggunakan berbagai cara agar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bisa berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Sebagai mana yang dijelaskan wakil bidang kurikulum Ibu Himatus Sa'diyah menjelaskan bahwa:

“Proses dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam secara garis besar dapat menggunakan 2 cara, yaitu secara tidak langsung dan langsung. Cara yang tidak langsung bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan cara yang langsung bisa dengan memberikan contoh atau teladan serta pembiasaan yang baik terhadap anak-anak”¹¹

Dari paparan wawancara diatas menjelaskan bahwa pada tahap penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler bisa dengan menggunakan dua cara, yaitu cara tidak langsung dan langsung. Cara langsung bisa berupa pembiasaan dan keteladanan, sedangkan cara tidak langsung melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal senada juga diungkapkan salah satu pembina ekstrakurikuler bapak Mohamad Anis Sofi' yaitu:

¹¹ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.27 WIB

“Melihat dari latar belakang lulusan yang berbeda-beda, sehingga kepribadian atau karakter anak pun juga tidak sama. Sehingga diperlukan penyesuaian agar anak mempunyai kepribadian yang sama sesuai dengan harapan sekolah. Oleh karena itu diperlukan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan berbagai cara antara lain bisa dengan memberikan teladan yang baik dari bapak ibu guru dan semua warga sekolah, juga bisa dengan pembiasaan melakukan hal-hal yang bisa membawa anak-anak melakukan kegiatan positif seperti berbagai macam ekstrakurikuler. Selain keteladanan, bapak ibu guru juga melakukan pengawasan, nasihat, serta teguran, apabila anak-anak sulit ditegur terkadang anak-anak juga diberi hukuman atau sanksi. Hal itu dilakukan agar tercapainya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk pembentukan karakter.”¹²

Menurut wawancara diatas menjelaskan bahwa dari perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya, karakter dan kepribadian peserta didik pasti akan mempunyai perbedaan, sehingga diperlukan penyesuaian agar anak mempunyai karakter sesuai harapan sekolah. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberi keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan teguran. Selain cara tersebut terkadang bapak ibu guru juga memberikan sanksi atau hukuman agar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat tercapai untuk membentuk karakter peserta didik.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam diperlukan tahapan-tahapan yang nantinya akan membantu mempermudah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

¹² KS, Wawancara SMK Darul Huda, 3 Mei 2021 jam 09.00 WIB

Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam disampaikan oleh ibu Himatus Sa'diyah selaku guru pembina ekstrakurikuler karya tulis, mengatakan bahwa:

“Tahap yang sangat perlu dilakukan pertama kali yaitu memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam bidang yang mereka ikuti dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya pada semua pembimbing ekstrakurikuler itu memiliki tujuan yang sama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Kembali lagi ya dalam tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman anak akan secara mudah meresapi mengenai apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru pembina. Sehingga dari pengetahuan dan pemahaman yang disampaikan oleh pembina anak akan dengan mudah menerapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari apa yang sudah di pelajari.”¹³

Menurut paparan data wawancara diatas menjelaskan bahwa tahap yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk menunjang pola berpikir peserta didik dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk pembentukan karakter. Pada tahap memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah mempunyai bekal pengetahuan, akan lebih mempermudah dalam memahami dari pengetahuan yang di peroleh. Dari situ akan muncul karakter pada diri peserta didik.

¹³ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.30 WIB

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 8 Mei 2021 pada saat peserta didik melakukan ekstrakurikuler multimedia, terlihat guru sedang memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai tahap transaksi nilai, guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah yang bersifat interaksi timbal balik.¹⁴



Gambar 4.2

Guru pembina memberikan pengetahuan dan pemahaman

Sumber : Dokumentasi di SMK Darul Huda Blitar

Selain tahap transformasi nilai, ada banyak sekali tahap yang bisa digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini diutarakan oleh ibu Himatus Sa'diyah selaku wakil bidang kurikulum bahwa:

“Dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di SMK Darul Huda diharapkan anak dapat mengambil dan belajar pengetahuan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh, dan pada akhirnya anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ada pembiasaan pada anak ke arah yang baik, dimulai dari adanya

¹⁴ Observasi, SMK Darul Huda 8 Mei 2021

rasa tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Nantinya dengan itu karakter anak sedikit demi sedikit akan mengalami perubahan.”¹⁵

Dari wawancara diatas juga dikuatkan oleh penejelasan pembina ekstrakurikuler ibu Himatus Sa'diyah sebagai beriku:

“Pada suatu pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui suatu pembiasaan, siswa itu akan lebih mudah dan cepat meresap kedalam pola berpikir dan dalam implementasinya. Contohnya saja dalam ekstrakurikuler hadrah anak akan mempersiapkann alat-alat hadrah tanpa harus disuruh hal itu bertujuan untuk melatih tanggung jawabnya.”¹⁶

Hasil wawancara diatas menjelaskan mengenai tahap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dengan tahap pembiasaan. Pada tahap ini peserta didik mulai terbiasa melakukan kebiasaan seperti sholat berjamaah, sholat sunnah, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Dari pembiasaan yang ada di ekstrakurikuler diharapkan anak-dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari di lingkup rumah maupun masyarakat.

Selain kedua tahap yang dijelaskan diatas. Tahap-tahap internalisasi pendidikan Islam juga dilakukan dengan tahap transinternalisasi. Hal ini dijelaskan oleh waki bidang kurikulum ibu Himatus Sa'diyah mengatakan bahwa:

“Selain pengetahuan, pemahaman, dan pembiasaan, ada juga tahap yang melibatkan siswa secara langsung. Setelah anak mempunyai pengetahuan dan mulai membiasakan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya anak itu akan memperlihatkan kepribadiannya seperti halnya taat pada tata

¹⁵ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.35 WIB

¹⁶ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.44 WIB

tertib sekolah, menyapa bapak ibu guru dengan sopan, dan lain sebagainya.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas selain tahap penanaman pengetahuan dan pembiasaan ada juga tahap transinternalisasi. Pada tahap ini peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akademik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari namun peserta didik akan benar-benar menunjukkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Jadi tidak hanya peserta didik bisa menampilkan fisiknya tetapi juga bisa menampilkan sikap mentalnya.

Tahap terakhir pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu tahap evaluasi. Menurut keterangan dari wakil bidang kurikulum ibu Himatus Sa’diyah menjelaskan bahwa:

“Dari Pembina atau Waka kesiswaan dan juga kepala sekolah selalu melakukan evaluasi atau mengevaluasi adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kalau memang yang dirasa ada hambatan atau kendala maka akan langsung di dikoreksi atau segera diperbaiki. Oleh karena itu tu harapannya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan lancar dan sesuai harapan, sehingga Nantinya dapat benar-benar membentuk karakter anak sesuai nilai-nilai pendidikan Islam.”¹⁸

Paparan dari wakil bidang kurikulum juga diperkuat oleh kepala sekolah bapak Mohamad Anis Sofi’ yang menjelaskan:

“Tahap evaluasi ini ya sangat penting, untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan

¹⁷ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.49 WIB

¹⁸ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.50 WIB

sebagaimana mestinya. Apakah anak sudah atau bisa menunjukkan sikap atau perilaku aku atau keberhasilan apa, atau ada kendala yang nantinya sekolah bisa langsung mengetahui dan langsung memberikan koreksi pada kendala tersebut. Evaluasi biasanya dilakukan saat sekolah mengadakan rapat atau guru Pembina dan guru yang diberi tugas untuk mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan hal terakhir yang dirasa perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat berjalan sesuai harapan. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan akademik dan perilaku peserta didik sudah terealisasi. Pada tahap ini dilakukan koreksi atau evaluasi baik itu oleh Pembina ekstrakurikuler wakil bidang kesiswaan maupun kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas untuk memantau perkembangan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila dirasa ada suatu hal atau kendala baik dari siswa atau dari faktor lain maka akan segera diadakan evaluasi atau pembenahan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Mei 2021 di SMK Darul Huda Blitar terlihat sekolah sangat serius dalam penanaman nilai-nilai pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas seperti adanya

¹⁹ KS, Wawancara SMK Darul Huda, 3 Mei 2021 jam 09.00 WIB

kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu sekolah juga memberikan selogan atau poster-poster yang ditempelkan di dinding-dinding sekolah. Harapannya peserta didik akan langsung mengetahui dan diharapkan peserta didik bisa melakukannya dalam keseharian baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan masyarakat. Hal ini terlihat di poster-poster atau gambar yang ada di bawah ini:²⁰



Gambar 4.3

Poster di SMK Darul Huda Blitar

Sumber : Dokumentasi di SMK Darul Huda Blitar

Melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga diperlukan strategi-strategi agar nantinya hasil yang didapat sesuai dengan harapan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan wakil bidang kurikulum mengenai strategi yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya yaitu:

“Sebenarnya Mbak ya Ada beberapa strategi yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Strategi ini digolongkan atau dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu program jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang atau tahunan”²¹

²⁰ Observasi SMK Daraul Huda Blitar, 24 Mei 2021 jam 09.37 WIB

²¹ WK, Wawancara SMK Darul Huda, 4 Mei 2021 jam 10.41 WIB

Hal ini juga diperkuat oleh penuturan dari guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan bapak Abdulloh Asbah yang menjelaskan bahwa:

“Strategi yang digunakan khususnya pada ekstrakurikuler keagamaan yaitu yang pertama kegiatan hariannya pasti kita melakukan doa untuk diawal dan diakhir pembelajaran atau terkadang kita juga melakukan atau melantunkan Asmaul Husna. Kegiatan harian yang juga dilakukan dalam ekstrakurikuler keagamaan yaitu pelaksanaan program salat Duhur berjamaah atau salat Dhuha berjamaah yang dilakukan di di masjid. Ada juga Biasanya kita melakukan Bagaimana berwudhu yang baik perawatan jenazah yang baik dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga anak juga terbiasa melakukan salat berjamaah dan hal lain yang bisa dilakukan di tengah masyarakat hal ini ini juga bertujuan untuk menambah persaudaraan sesama peserta didik. Selain kegiatan harian juga ada kegiatan tahunan seperti halnya kegiatan seni baca alquran atau disebut qiraat, ada juga kegiatan hadroh atau grup salawat dan juga kaligrafi. Untuk kegiatan tahunan kita biasanya mengadakan dari ekstrakurikuler keagamaan untuk mengadakan lomba hadroh atau sholawat Selain itu kita juga melakukan Istighosah yang dilakukan pada semester dua dan menjelang ujian akhir kelas tiga.”²²

Hasil wawancara di atas strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yang pertama yaitu kegiatan harian yang meliputi kegiatan sehari-hari yang biasa peserta didik lakukan seperti berdoa sesudah dan sebelum melakukan pembelajaran. Kedua yaitu kegiatan mingguan berupa latihan sholawat atau hadroh, kaligrafi, seni membaca al-

²² PE1, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 4 Juni 2021 jam 08.40 WIB

Qur'an atau qiroat, dan masih banyak lainnya. Ketiga yaitu kegiatan tahunan berupa lomba-lomba seperti lomba hadroh, lomba sholawat antar kelas, dan juga kegiatan istighosah yang dilakukan pada akhir semester dua atau menjelang ujian akhir sekolah untuk kelas tiga.

Hal ini di kuatkan dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2021, peserta didik SMK Darul Huda sedang melakukan latihan seni membaca al-Quran atau qiroat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dibimbing guru pembina ekstrakurikuler agama.



Gambar 4.4

Berlatih Seni Membaca Qur'an

Sumber : Dokumentasi seni membaca Al-Quran SMK Darul
Huda Blitar

3) Peran Warga Sekolah

Menanamkan karakter pada siswa peran warga sekolah sangat penting dan dibutuhkan. Hal ini menjadikan penting karena banyak dukungan dari semua warga sekolah menjadikan

keberhasilan pada pembentukan karakter peserta didik. seperti yang disampaikan bapak Mohamad Anis Sofi' selaku kepala sekolah SMK Darul Blitar bahwa:

“Tentunya ya Mbak, peran warga sekolah itu sangat penting dalam pembentukan karakter pada anak, mulai dari peran pembina sebagai pembimbing, sebagai pendidik, memberikan motivasi kepada anak. Tidak hanya guru membimbing ekstrakurikuler yang ikut berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, namun semua guru mempunyai andil besar untuk mengawasi anak-anak dalam melakukan tindak tanduknya.”²³

Menurut hasil wawancara di atas memaparkan mengenai peran gua dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter peserta didik. Bahwasanya peran pembina ekstrakurikuler sangat penting mulai dari peran sebagai pembimbing, pendidik, dan memberi peserta didik. Tidak hanya guru pembina ekstrakurikuler yang mempunyai peran, nama semua guru mempunyai andil besar untuk mengawasi peserta didik dalam tingkah lakunya.

Hal senada juga disampaikan oleh wakil bidang kurikulum ibu Himatus Sa'diyah yang bahwa:

“Pasti ya Mbak, guru itu mempunyai andil yang cukup besar bagi program ekstrakurikuler ini, guru berperan sebagai pembimbing untuk memberikan arahan kepada anak bagaimana anak itu harus bertindak, mempraktekkan, dan memberi saran serta masukan yang benar. Agar tingkah laku atau karakter peserta didik itu itu dapat terkontrol dengan baik. Selain guru membimbing dalam hal materi ya, peran guru lainnya yaitu memberikan motivasi kepada anak agar mereka dapat mengembangkan apa yang ia pelajari di dalam

²³ KS, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 3 Mei 2021 jam 09.06 WIB

ekstrakurikuler ini. Dengan mereka nyaman mengikuti kegiatan ini itukan akan berdampak pada prestasi yang akan diperoleh, dan terlebih lagi pada karakter yang terbentuk.”²⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa peran guru dalam ekstrakurikuler ini sangat besar terha pembentuk karakter dan berdampak pada prestasi yang akan diperoleh peserta didik. Guru berperan sebagai pembimbing untuk memberikan arahan kepada peserta didik mengenai apa yang harus dilakukan dan memberikan saran. Selain guru sebagai pembimbing, guru juga berperan untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik.

4) Faktor Pendukung dan Pengahambat

Selain pentingnya peran warga sekolah, didalamnya terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler. Disampaikan oleh wakil bidang kurikulum mengenai faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter peserta didik yaitu ibu Himatus Sa’diyah menjelaskan bahwa:

“Tentunya dalam kegiatan ekstrakurikuler pasti adanya faktor pendukung. Pertama pendidik menjadi peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. karena pendidik merupakan pelaku utama untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri. maka sebagai penemu dibutuhkan rasa kesabaran yang bisa disebut juga “tlaten” agar pengalaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan secara optimal. Selain faktor pendukung dari pendidik, pendekatan seorang guru juga sangat diperlukan dalam hal ini, Apabila anak dengan bapak ibu guru tidak ada

²⁴ WK, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 4 Mei 2021 jam 10.57 WIB

jarak dalam artian mereka memiliki kerjasama yang bagus, maka anak akan merasa nyaman senang dan termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolahan. hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi anak atau siswa lain yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”²⁵

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam Salah satunya yaitu peran pendidik sebagai pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam baik itu diluar proses pembelajaran maupun di dalam proses pembelajaran di kelas. pendidik harus bisa menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik. Maka dibutuhkan kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan untuk membimbing peserta didik. Selain itu pendekatan oleh guru juga diperlukan agar peserta didik merasa nyaman, Dan dengan sendirinya peserta didik akan merasa senang untuk mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler, nantinya secara otomatis peserta didik bisa memaksimalkan potensi atau bakat yang dimilikinya dalam bidang yang mereka minati.

Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler juga ditambahkan oleh bapak Mohamad Anis Sofi’ selaku kepala sekolah SMK Darul Huda Blitar, yang menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh fasilitas yang disediakan oleh sekolah. contoh saja fasilitas berupa laboratorium, masjid, aula, lapangan, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan

²⁵ WK, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 4 Mei 2021 jam 10.55 WIB

ekstrakurikuler ya mbak. ada juga faktor pendukungnya selain sarana prasarana. mengikuti beberapa event atau perlombaan baik dalam tingkat sekolah Kabupaten maupun nasional. apa adanya beberapa event-event yang diikuti oleh peserta ekstrakurikuler akan menambahkan motivasi anak untuk selalu bersemangat dan terus berkreatifitas dalam mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya lomba Pramuka, lomba drumband, lomba karya tulis, dan masih banyak lagi perlombaan yang diikuti.”²⁶

Menurut kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu itu adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya alat-alat kegiatan ekstrakurikuler, laboratorium, aula, masjid, lapangan, dan lain sebagainya. Selain tersedianya sarana prasarana yang memadai, faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler, yaitu dengan mengikuti lomba atau event-event baik tingkat nasional, tingkat kabupaten, maupun lingkup sekolah. Hal ini bertujuan untuk menambah motivasi dan semangat peserta didik untuk selalu berkreativitas dan mengembangkan potensi dirinya.

Selain faktor pendukung tentu ada juga faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler. hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah bapak Mohamad Anis Sofi’ yang menyatakan bahwa:

“Ya tentunya dalam kegiatan ini pasti akan ada faktor penghambatnya salah satunya yaitu minat anak untuk

²⁶ KS, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 3 Mei 2021 jam 08.54 WIB.

mengikuti beberapa kegiatan karena pada saat ini ini anak-anak itu banyak yang asik sendiri dengan handphone atau gadget yang mereka miliki. Terkadang anak-anak sekarang yang tidak memiliki keinginan atau motivasi melakukan kegiatan yang ada di luar lingkungan atau alam terbuka. tentu hal ini akan menghambat proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu faktor penghambat juga datang dari orang tua, yang terkadang orang tua itu tidak memahami apa yang dibutuhkan anak-anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta potensi yang mereka miliki. Sehingga hal menjadi penghambat dalam penyaluran bakat anak mereka.”²⁷

Hal Senada juga disampaikan oleh wakil bidang kurikulum yang menambahkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

“Faktor penghambat itu bisa datang dari mana saja ya mbak, terkadang kurangnya dorongan orang tua untuk memotivasi anak-anaknya melakukan kegiatan tambahan. Biasanya ini disebabkan karena kekhawatiran orang tua apabila anak terlalu banyak mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran akan mengganggu nilai atau proses belajar mengajar di kelas. Hingga anak tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di adakan sekolah.”²⁸

Faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan juga diutarakan oleh guru pembina ekstrakurikuler multimedia bapak Prasetya yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang biasa saya hadapi selaku pembina ekstrakurikuler biasanya itu itu kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan, hal ini bisa disebabkan dari berbagai faktor, salah satunya anak itu sudah capek satu hari melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, terus lanjut di waktu pulang sekolah mereka langsung melakukan kegiatan ekstrakurikuler sehingga anak-anak belum cukup untuk beristirahat, dan pada proses kegiatan ekstrakurikuler anak sudah bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan.”²⁹

²⁷ KS, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 3 Mei 2021 jam 08.55 WIB.

²⁸ WK, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 4 Mei 2021 jam 11.01 WIB.

²⁹ PE 2, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 7 Juni 2021 jam 09.21 WIB

Menurut hasil dapat di bahwa faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler Di SMK Darul Huda Blitar pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Pertama, faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karena mereka sudah lelah dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kedua, faktor penghambat selain dari peserta didik datang dari wali murid peserta didik, hal ini di sebabkan kekhawatiran orang tua terhadap anak apabila mereka terlalu banyak melakukan kegiatan akan berdampak pada nilai akademis atau pembelajaran di dalam kelas. Ketiga faktor penghambat berupa keterbatasan sarana dan prasarana akan menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler.

c. Hasil internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Darul Huda Blitar akan bisa membantu peserta didik lebih mudah menyerap dan menghayati nilai-nilai pendidikan Islam baik itu dari segi nilai akhlak dan nilai akidah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara akademis, namun peserta didik langsung bisa mengaplikasikannya

dengan membiasakan diri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan ekstrakurikuler melalui agenda-agenda yang sudah direncanakan sekolah, akan sedikit banyak mempengaruhi berbagai aspek baik pada karakter atau kepribadian yang sesuai nilai-nilai pendidikan Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, sebagaimana yang dipaparkan oleh wakil bidang kurikulum ibu Himatus Sa'diyah sebagai berikut:

“Dengan adanya ekstrakurikuler di SMK Darul Huda Blitar, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pada karakter tanggung jawab, disiplin serta religius. Dengan menekankan karakter ini diharapkan karakter siswa itu bisa menjadi pondasi dalam mengembangkan karakter lainnya dengan mudah.”

Menurut hasil wawancara di atas dapat dipaparkan, dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Darul Huda Blitar internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menekankan pada karakter tanggung jawab, disiplin, serta religius. Dari ketiga karakter tersebut diharapkan bisa menjadikan pondasi dalam mengembangkan karakter lainnya.

Ekstrakurikuler di sisi lain juga bisa digunakan sebagai wadah untuk peserta didik menyalurkan hobi atau bakat serta minat, di situlah ada tambahan nilai yang menjadikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter dapat terlaksana dengan mudah. Peserta didik dapat memaksimalkan kemampuan serta potensi yang mereka miliki dan menjadikan daya tarik bagi peserta didik,

sehingga minat untuk mengikuti semakin besar. Sebagaimana yang di oleh Ibu Himatus Sa'diyah wakil kurikulum sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini ya Mbak Selain sebagai program sekolah, hal ini juga bisa sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Kalau di dalam proses pembelajaran di kelas itu kan anak hanya mendapat pengetahuan secara akademik menyeluruh ya kalau ekstrakurikuler itu kan anak bisa memilih apa yang mereka sukai apa yang mereka senangi, sehingga apa yang dilakukan anak itu benar-benar apa yang mereka senangi. dengan itu anak akan mendapat hasil yang maksimal dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter juga bisa terlaksana dengan baik. Yang ini juga bisa untuk membentuk karakter menghargai prestasi.”³⁰

Dari penjelasan tersebut dapat dipaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga bisa sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. proses pembelajaran di kelas dirasa kurang dalam menambah wawasan peserta didik sehingga mereka membutuhkan tambahan pengetahuan dan keterampilan di luar pembelajaran di dalam kelas. kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membentuk karakter menghargai prestasi, karena dengan potensi yang dimiliki peserta didik mereka akan mengembangkan secara terus-menerus bakat yang ada pada dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini oleh bapak Mohamad Anis Sofi' selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada pembentukan karakter anak, tapi jika dikatakan berapa persen persentase saya juga belum bisa mengatakan, mungkin belum 100% karena

³⁰ WK, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 4 Mei 2021 jam 11.03 WIB

pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dalam waktu 1 atau berapa bulan, namun membutuhkan waktu panjang agar mendapatkan hasil yang maksimal”³¹

Dari penjelasan di atas memaparkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, belum bisa dikatakan 100% karakter akan terbentuk sempurna. Karena dalam proses pembentukan karakter dibutuhkan waktu yang panjang dan usaha untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tentangnya ada harapan yang dicapai oleh sekolah kedepannya baik dari segi prestasi akademik maupun akademik dan tentunya karakter yang tumbuh, dan menjadikan peserta didik menjadi generasi terampil cerdas dan berakhlakul karimah.

Ekstrakurikuler tentunya terdapat manfaat yang begitu banyak bagi peserta didik. Baik dari segi prestasi maupun pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjelaskan bahwa manfaat yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Saya kan mengikuti ekstrakurikuler hadroh dari saya tidak bisa bermain sama sekali alat musik hadroh, setelah mengikuti ekstrakurikuler ini saya bisa memainkan alat musik khususnya dalam Hadrah dan itu menjadikan pengalaman dan bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam diri saya.”³²

³¹ KS, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 3 Mei 2021 jam 08.58 WIB

³² PD1, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 25 Mei 2021 jam 09.00 WIB

Dari paparan data di atas dapat di jelaskan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain peserta didik menjadi terampil memainkan alat musik, dari peserta didik belum bisa menjadi terampil atau mahir. manfaat dari ekstrakurikuler yaitu:

“Dengan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam Olimpiade saya bisa menambah materi yang disampaikan guru di kelas. apabila dalam proses pembelajaran di kelas saya belum paham saya bisa menanyakan pada guru Pembina Olimpiade di ekstrakurikuler. selain itu saya juga bisa mengikuti berbagai lomba yang diadakan baik itu tingkat kabupaten maupun nasional.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik dapat menanyakan materi yang belum mereka pahami dalam kelas selain itu peserta didik berani mengikuti perlombaan atau event-event yang diadakan dalam tingkat kabupaten maupun nasional.

Pengaruh atau hasil yang dirasakan peserta didik dalam membentuk karakter selama proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler berupa pembiasaan diri yang dilakukan oleh para peserta didik. sebagai oleh ibu Himatus Sa'diyah wakil bidang kurikulum yaitu:

“Pengaruh yang bisa dirasakan dan saya lihat selama ini, anak melakukan hal seperti sholat dhuhur berjamaah tanpa komando dari bapak ibu guru, anak-anak juga menjaga kesopanan dengan memakai atau berpakaian sesuai dengan ajaran Islam dan tata tertib sekolah.”³⁴

³³ PD 2, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 25 Mei 2021 jam 10.00 WIB

³⁴ WK, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 4 Mei 2021 jam 11.05 WIB

Hal ini ditambahkan oleh Kepala Sekolah bapak Mohamad Anis

Sofi' sebagai berikut:

“Ketika anak itu sudah merasa senang dan mereka aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler serta mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dari pengetahuan yang mereka dapat selama mengikuti ekstrakurikuler, berarti itu ada pengaruh yang cukup besar dalam proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter anak seperti halnya nya nak disiplin terhadap peraturan sekolah, apabila bertemu Bapak Ibu guru menyapa dengan sopan dan berjabat tangan dengan mencium tangandan masih banyak lainnya perilaku positif yang dilakukan anak”³⁵

Dari penjelasan di atas pengaruh yang dirasakan peserta didik melalui proses internalisasi pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa pembias yang dilakukan peserta didik seperti mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu guru dan berjabat tangan serta mencium tangan bapak ibu guru dan berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib sekolah.

2. Temuan Penelitian Kasus SMK Darul Huda Blitar

Temuan yang didapat peneliti dari SMK Darul Huda Blitar mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik pada nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, peneliti menemukan sebagaimana berikut:

³⁵ KS, Wawancara SMK Darul Huda Blitar, 3 Mei 2021 jam 08.43 WIB

- 1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar
 - a) Nilai-nilai pendidikan yang muncul melalui ekstrakurikuler ada dua macam, antar lain nilai akhlak dan nilai syariah.
 - b) Nilai akhlak yang tercermin dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti, disiplin, keteladanan, sabar, menjaga lingkungan, dan menghargai pendapat orang lain.
 - c) Nilai syariah yang tercermin dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti, sosial dan kemanusiaan, persatuan, tanggung jawab.
 - d) Peserta didik dibiasakan untuk melakukan shalat dhuhr berjamaah, shalat dhuha, infaq dan sodaqoh untuk menanamkan nilai akhlak dan nilai akidah.
- 2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar
 - a) Tujuan adanya ekstrakurikuler ini sesuai dengan visi misi SMK Darul Huda Blitar yaitu “cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah” serta wadah untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

- b) Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Darul Huda Blitar adalah hadroh, pramuka, drumband, dan lain sebagainya.
 - c) Tahap-tahap dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dalam tiga tahap yaitu, tahap memberikan pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan, tahap transinternalisasi, dan tahap evaluasi.
 - d) Orang yang berperan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam ialah kepala sekolah, guru, pengurus, dan peserta didik
 - e) Guru mempunyai peran sebagai pembimbing, pendidik, dan memberikan motivasi pada peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik.
 - f) Faktor pendukung ekstrakurikuler adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, peran aktif semua warga sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan.
 - g) Faktor penghambat ekstrakurikuler adalah kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler dan kekhawatira orang tua akan mengganggu prestasi akademik peserta didik di dalam kelas.
- 3) Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar

- a) Karakter yang muncul dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler seperti tanggung jawab, disiplin, religius, menghargai prestasi.
- b) Dari pembiasaan dan keteladanan muncul sikap atau perilaku seperti mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu guru, berjabat tangan serta mencium tangan bapak ibu guru dan berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib sekolah.
- c) Selain karakter yang muncul ekstrakurikuler juga berperan untuk mengembangkan bakat peserta didik dengan mendapatkan prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler.

3. Paparan Data di MAN 1 Tulungagung

a. Nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Tulungagung

Pendidikan Islam dapat ditunjang dengan berbagai macam, salah satunya dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut sebagai dasar untuk mengembangkan kepribadian agar dapat memberikan *output* untuk pendidikan yang diinginkan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diinternalisasikan menurut kepala sekolah MAN 1 Tulungagung bapak Slamet Riyadi bahwa:

“Dalam kehidupan sehari-hari anak itu Kan perlu ya mbak nilai-nilai atau pedoman untuk dijadikan pandangan hidup. Khusus di MAN 1 Tulungagung khususnya mengacu kepada visi dan misi yaitu mewujudkan generasi Islam yang cerdas, terampil,

berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan. Dari visi misi tersebut MAN 1 Tulungagung fokus menanamkan nilai akhlak. Karena pada MAN 1 ini, *inputnya* berasal dari lulusan MTs atau SMP yang ada di lingkungan Kabupaten Tulungagung, dan banyak juga yang berasal dari luar kota Tulungagung seperti Trenggalek Blitar Kediri bahkan juga Nganjuk. Dari situ perlu adanya penataan dan penyesuaian dalam akhlak atau karakter, karena pasti anak itu mempunyai perilaku yang yang berbeda.”³⁶

Dari pertanyaan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa, MAN 1 Tulungagung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam mengacu pada visi dan misi yaitu mewujudkan generasi Islam yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan berbudaya lingkungan. Berangkat dari visi misi tersebut MAN 1 Tulungagung memfokuskan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik. Nilai-nilai pendidikan ini bertujuan sebagai pedoman atau pandangan hidup untuk peserta didik di MAN 1 Tulungagung, hal itu melihat dari latar belakang pendidikan anak yang berbeda-beda dari lulusan SMP atau MTs serta dari kota yang berbeda arti dari Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Kediri, dan Nganjuk sehingga perlu ada penataan dan dalam tingkah laku.

Bapak Slamet Riyadi juga menambahkan:

“Kalau bicara nilai yang ditanamkan pada diri anak itu tidak cukup mbak ya dengan nilai akhlak saja, namun juga perlu nilai akidah sebagai pondasi untuk anak. Anak itu dibiasakan kalau mau memulai pembelajaran dan kegiatan apapun dibiasakan untuk membaca asmaul husna, nanti selesai kegiatan juga dibiasakan untuk membaca itu.”³⁷

³⁶ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.00 WIB.

³⁷ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.01 WIB.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak hanya nilai akhlak yang ditanamkan pada diri peserta didik, nilai akidah juga sangat penting sebagai pondasi dalam beragama peserta didik. Dengan cara membiasakan peserta didik membaca asmaul husan di awal dan akhir setiap kegiatan.

Hal ini dikuatkan dengan studi dokumentasi yang menunjukkan di MAN 1 Tulungagung menyelipkan penanaman nilai-nilai aqidah dengan cara membiasakan anak membaca asmaul husna di awal maupun akhir dalam melakukan kegiatan, hal ini terlihat dari vidio berdurasi 1 menit memperlihatkan peserta didik di MAN 1 Tulungagung memberikan dukungan kepada tim ekstrakurikuler sepak bola dengan cara melantunkan asmaul husan.



Gambar 4.5 peserta didik melantunkan asmaul husna

Sumber : Dokumentasi dari Sosial Media MAN 1

Tulungagung³⁸

Hal Senada juga diutarakan oleh Waka kurikulum bapak Masdjudi menyatakan bahwa:

“Di MAN 1 Tulungagung nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan yaitu nilai akhlak dan aqidah. Karena akhlak sangat

³⁸ Dokumentasi MAN 1 Tulungagung, 2 Juni 2021

berperan penting dalam tingkah laku dan tata krama anak setiap hari. Nilai aqidah juga tidak kalah penting dalam membentuk pondasi anak dalam beragama. Dengan kita menanamkan nilai-nilai akhlak, kalau ada anak yang belum disiplin atau masih tidak taat pada peraturan sekolah, dengan penanaman nilai akhlak karakter anak bisa terbentuk”³⁹

Menurut hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa di MAN 1 Tulungagung nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan yaitu nilai akhlak dan akidah, karena nilai akhlak sangat penting dalam tingkah laku dan tata krama keseharian peserta didik. Hal ini berdasar pada sebagian peserta didik yang belum bisa taat dan patuh pada peraturan sekolah, sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai akhlak agar anak dapat disiplin dan taat pada peraturan sekolah.

Nilai akhlak tentunya berkaitan dengan etika seseorang yang tercermin dalam perilaku sehari-harinya. Dari nilai-nilai akhlak, perilaku yang akan ditanamkan pada diri peserta didik di jelaskan oleh Bapak Slamet Riyadi selaku kepala sekolah MAN 1 Tulungagung menyatakan bahwa:

“Dari nilai-nilai akhlak yang akan ditanamkan itu terbagi menjadi 3 ya mbak, kan nilai akhlak itu ada 3 yang pertama akhlak kepada Allah, yang kedua akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Kalau dilihat dari akhlak manusia dengan Allah itu kita bisa membiasakan atau menanamkan sikap tawakal, ikhlas dan sabar. Sedangkan kalau dilihat dari akhlak manusia dengan manusia anak dibiasakan untuk bersaudara, adil, rendah hati dan lain sebagainya. Untuk yang ketiga akhlak manusia dengan lingkungan yaitu membiasakan anak mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merusak lingkungan.”⁴⁰

³⁹ WK, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 08.21 WIB.

⁴⁰ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.03 WIB.

Dari pernyataan di atas nilai-nilai akhlak yang di pada peserta didik terbagi menjadi tiga yaitu, nilai akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada ada lingkungan. Nilai akhlak kepada Allah ditanamkan nilai-nilai pendidikan seperti arti tawakal, ikhlas dan sabar. Nilai akhlak kepada sesama manusia ditanamkan nilai persaudaraan, adil, rendah hati dan lain sebagainya. Sedangkan untuk nilai akhlak kepada lingkungan sekolah membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan, membuang, dan dan tidak merusak lingkungan.

Bapak Masdjudi selaku Waka kurikulum juga menambah mengenai nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada peserta didik menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau mengenai nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada peserta didik itu meliputi akhlak kepada manusia seperti contohnya persaudaraan dalam semua kegiatan, adil dalam setiap melakukan sesuatu, dan rendah hati kepada manusia. Kalau akhlak kepada Allah diharapkan anak bisa selalu bersandar kepada Allah dengan penuh keyakinan, ikhlas dalam melakukan semua perbuatan yang semata-mata dilakukan hanya untuk Allah. Serta sabar dalam menghadapi segala sesuatu. Sedangkan untuk akhlak kepada lingkungan anak dibiasakan untuk menjaga lingkungan dan membuang sampah ke tempat sampah.”⁴¹

Berdasarkan dari wawancara di atas menjelaskan bahwa Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung meliputi akhlak kepada manusia seperti persaudaraan dalam semua kegiatan, adil dan rendah hati kepada sesama manusia.

⁴¹ WK, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 08.25 WIB.

Diharapkan peserta didik selalu tawakal, ikhlas dalam melakukan semua perbuatan, dan sabar dalam menghadapi segala sesuatu. Nilai akhlak terhadap lingkungan peserta didik dibiasakan untuk menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempat sampah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2021. Ada seorang peserta didik yang tidak lolos dalam seleksi masuk perguruan tinggi Dia terlihat bersedih, namun teman-temannya menguatkan dia dan dia selalu sabar dan tabah dalam menghadapi segala kegagalan, ia percaya Allah pasti menolong manusia dalam segala hal.⁴²

Selain upaya yang dilakukan diatas seperti sikap sabar, rendah hati, adil, dan peduli lingkungan. Peserta didik juga dibiasakan untuk peduli terhadap sesama manusia. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Masjudi Waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“Setiap hari Jumat anak-anak itu dibiasakan untuk melakukan infaq, uang infaq itu dikoordinir oleh ketua kelas. Selanjutnya dimasukkan ke dalam amplop dan setelah itu disetorkan ke ruang OSIS untuk direkap. Selain infaq yang dilakukan setiap hari Jumat anak-anak juga dibiasakan apabila ada bencana alam. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak itu tertatih dan merasa peduli kepada sesama manusia sehingga nantinya pada saat mereka sudah berada di masyarakat mereka akan terbiasa melakukan hal itu.”⁴³

Wawancara di atas menjelaskan bahwa setiap hari Jumat peserta didik dibiasakan untuk melakukan infaq atau shodaqoh yang nantinya

⁴² Observasi, MAN 1 Tulungagung, 7 Mei 2021 jam 09.15 WIB

⁴³ WK, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 08.27 WIB.

akan dikoordinir oleh ketua kelas dan disetorkan ke ruang OSIS. Selain adanya infak setiap hari Jumat, peserta didik juga diminta bantuan untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membantu korban bencana alam.

b. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di MAN

1 Tulungagung

1) Tujuan

Tujuan diadakannya Ekstrakurikuler Pada MAN 1 Tulungagung menurut Bapak Slamet Riyadi selaku kepala sekolah yaitu:

“Ya pasti kalau ekstrakuler itu mempunyai tujuan, kalau tujuannya itu sendiri untuk menunjang minta siswa dan menambah pengalaman siswa agar siswa mencetak prestasi. mengajak siswa untuk belajar di di luar kelas dan tentunya sangat berpengaruh untuk membentuk karakter yang diinginkan oleh siswa itu sendiri”⁴⁴

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler ialah untuk menambah pengalaman siswa, membentuk karakter siswa, dan juga sebagai wadah untuk menambah ilmu.

Selain itu hal senada juga diutarakan waka kesiswaan bapak Masdjudi terkait tujuan adanya ekstrakurikuler ini, yaitu:

“Tujuan kegiatan ekstrakurikuler khususnya di MAN 1 Tulungagung diharap anak-anak dapat menggunakan kesempatan ini untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya,

⁴⁴ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.05 WIB.

dan hal ini bertujuan untuk menyalurkan apa yang menjadi minat anak-anak. Ekstrakurikuler ini juga bisa menambah karakter yang sesuai apa yang di inginkan sekolah. Juga dapat nambah prestasi sekolah maupun siswa itu sendiri.”⁴⁵

Menurut wawancara di atas tujuan dari adanya ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung sebagai bagai upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa, dan juga dapat menambah prestasi sekolah maupun siswa itu sendiri. Dan kegiatan ekstrakurikuler ini juga bertujuan sebagai penyaluran minat dan bakat yang dimiliki siswa sehingga siswa akan menghasilkan prestasi prestasi di bidang lain

Ekstrakurikuler ini memiliki berbagai macam kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet Riyadi sebagai kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Banyak sekali mbak ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung sini, ekstrakurikuler disini meliputi drumband, KIR IPA dan IPS, prodistik, pramuka, rodar, dan masih banyak lainnya mbak, dengan banyaknya kegiatan dilapangan hal ini dapat menambah kegiatan anak, agar siswa tidak bosan dengan keadaan didalam kelas”⁴⁶

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Tulungagung ada banyak sekali meliputi drumband, KIR IPA dan IPS, prodistik, pramuka, rodar, dan lain-lain.

2) Langkah-langkah

⁴⁵ WK, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 08.30 WIB.

⁴⁶ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.08 WIB.

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam MAN 1 Tulungagung pasti membutuhkan langkah-langkah supaya ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Langkah tersebut nantinya akan menumbuhkan nilai pendidikan Islam yang akan di lantarkan ke ekstrakurikuler yang ada. Berikut ini penuturan kepala sekolah Bapak Slamet Riyadi yang menyatakan bahwa:

“Langkah yang pertama yaitu menentukan ekstrakurikuler apa saja yang pantas untuk siswa kita dan tentunya yang bisa membentuk karakter siswa dan juga menambahkan pengetahuan siswa. selanjutnya kita menentukan hari untuk kegiatan yang akan dilakukan tersebut. dan tentunya setiap ekstrakurikuler yang ada akan dilaksanakan diluar jam pelajaran atau pulang sekolah lebih evisiennya. yang kita harapkan yaitu ekstrakurikuler yang diadakan sekolahan dan diikuti oleh peserta didik akan dalam proses penanaman nilai-nilainya.”⁴⁷

Menurut hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Tulungagung dilakukan diluar jam pelajaran dan lebih tepatnya setelah pulang sekolah, dalam setiap ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai pendidikan Islam itu mempunyai cara yang berbeda-beda.

Strategi untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang disalurkan melalui ekstrakurikuler pasti akan menggunakan berbagai cara agar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berjalan dengan lancar sesuai harapan siswa maupun sekolahan itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan bapak Masjudi menjelaskan bahwa:

⁴⁷ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.10 WIB.

“Proses pembudayaan atau penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat menggunakan berbagai cara, yaitu secara teori atau secara praktek lapangan. yang pertama dengan cara teori, cara teori bisa dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas masing-masing. Yang kedua dengan cara praktek lapangan, cara ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari untuk ditonton siswa secara langsung dan itupun dilakukan diluar jam kelas aatau sewaktu sudah pulang sekolah”⁴⁸

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler bisa dengan dua cara, yaitu cara teori dan cara praktek lapangan. Cara teori bisa dilakukan didalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung, sedangkan cara praktek lapangan bisa dilakukan diluar jam pembelajaran dan diberikan contoh keadaan yang real yang dilakukan sehari-hari.

Hal serupa juga diungkapkan pembina ekstrakurikuler pramuka bahwa strategi yang digunakan ialah:

“Anak pramuka awalnya kita beri teori-teori dulu bagaimana nantinya kita dilapangan, setelah memahami teori yang diberikan, kita juga langsung terjun ke lapangan, agar anak mudah untuk memahami dan langsung mempraktekan apa yang didapat. Serta hal ini bertujuan agar anak lebih mengenal lingkungan sehingga anak terbiasa untuk menghargai lingkungan dan alam.”⁴⁹

Dari wawancara diatas memaparkan bahwa pembina ekstrakurikuler memberikan teori-teori tentang apa yang harus dilakukan di alam atau lingkungan, setelah itu peserta didik

⁴⁸ WK, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 08.25 WIB.

⁴⁹ PE 2, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 10.00 WIB

langsung praktek ke lapangan agar mereka lebih mengerti dan menjaga lingkungan.

Hal ini ini senada dengan observasi yang peneniliti lakukan dengan ekstrakurikuler pramuka yang saat itu sedang melakukan kerja sama untuk membangun menwara. Dari sini peserta didik dibaisakan untuk saling gotong royong dan bekerja sama dengan sesma tim, sehingga nantinya waktu peserta didik terjun masyarakat anak sudah terlatih.



Gambar 4.6 Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Sumber : Dokumentasi ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1
Tulungagung⁵⁰

Salah satu pembina ekstrakurikuler Ibu Reny Widya Widati menambahkan bahwa:

“Dilihat dari siswa yang sudah lulus dari MAN 1 Tulungagung yang mempunyai latar belakang berbeda-beda, sehingga sifat kepribadian dan karakter siswa itu juga berbeda. Nah disitulah kita sebagai guru mengarahkan atau mengajak kita agar semua siswa mempunyai karakter dan kepribadian yang sama dan yang sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Oleh karnanya kita sanagt memerlukan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan berbagai

⁵⁰ Observasi, MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021

macam cara antara lain yaitu bisa melihat atau mencontoh kepribadian guru di sekolahan ini dan semua warga sekolahan yang ada, dan menurut saya yang sangat penting yaitu megajak siswa ke hal-hal yang positif seperti menyuruh siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolahan. Dan guru harus tegas kepada siswa yang melanggar aturan sekolahan maupun yang tidak enak dilihat oleh orang lain.”⁵¹

Menurut wawancara diatas menjelaskan bahwa melihat latar belakang siswa yang sudah lulus sebelumnya itu berbeda beda, sehingga karakter dan kepribadian siswa itu juga berbeda-beda, karena itu diperlukan kebiasaan agar anak mempunyai karakter sesuai dengan apa yang diharapkan sekolahan. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan siswa mengikuti ekstrakurikuler dengan pengawasan guru itu sendiri, dan jika siswa itu melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolahan guru wajib menasehatinya agar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berjalan dengan semaksimal mungkin dan bisa membentuk karakter peserta didik yang baik.

Untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam diperlukan tahapan-tahapan yang nantinya akan membantu mempermudah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan disampaikan oleh bapak Slamet Riyadi, mengatakan bahwa:

“Tahap yang sangat perlu dilakukan yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman di bidang yang siswa ikuti

⁵¹ PE 1, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 29 Mei 2021 jam 08.25 WIB.

dalam kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Begini ya mbak pasti semua guru mempunyai tujuan yang sama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak. Akan tetapi guru pasti mempunyai cara yang berbeda untuk memberikan pengetahuan atau materi kepada anak, salah satu tugas pembina ekstrakurikuler yang diampu yaitu bagaimana cara siswa dapat meresapi atau menangkap apa yang di jelaskan dan dipraktekkan oleh guru yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.”⁵²

Menurut paparan data wawancara diatas menjelaskan bahwa tahap yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman. Tahap ini dilakukan untuk mendorong siswa untuk menuju pola berfikir yang baik untuk proses penanaman nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter siswa. Untuk tahapan ini guru harus meyakinkan siswa agar dapat meresapi pengetahuan ataupun pemahaman, sehingga peserta didik akan mudah memahami pengetahuan yang sudah diperoleh. Dari situ akan muncul karakter peserta didik itu sendiri.

Selain tahap transformasi nilai, ada banyak yang bisa digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini diutakan oleh Bapak Masjudi bahwa:

“Dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Tulungagung saya harap anak dapat mengambil pengetahuan yang di dapat dari ekstrakurikuler tersebut, dan disitulah anak akan melakukan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan lain sebagainya. Hal tersebut akan sedikit demi sedikit merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Saya kasih contoh ya mbak, perubahan karakter

⁵² KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.09 WIB.

nantinya akan kelihat sendiri, misalnya sewaktu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka anak akan sendirinya mempersiapkan apa yang dibutuhkan di ekstra itu sendiri, dan itu bisa dikatakan melatih tanggung jawab siswa dalam melakukan hal apapun.”⁵³

Hasil wawancara diatas menjelaskan tahap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dengan tahap pembiasaan. Pada tahap ini siswa mulai terbiasa dengan hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri seperti bertanggung jawab menyiapkan alat yang dibuhkan ekstrakurikuler yang diikutinya. Pembiasaan tersebut diharap bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari siswa.

Selain tahap yang sudah dijelaskan diatas. Tahap-tahap internalisasi pendidikan Islam juga dilakukan dengan tahap trasinternalisasi. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Slamet Riyadi bahwa:

“Mengulangi tahap yang sebelumnya ya mbak ada pengetahuan, pemahaman, dan pembiasaan, ada juga tahap yang melibatkan siswa secara langsung. Anak akan memperlihatkan kepribadian baiknya di sekolah dengan cara taat kepada guru, taat tata tertib sekolah, menyapa guru, sopan terhadap guru, dan lain sebagainya. Dan siswapun akan membiasakan pengetahuan yang didapat di ekstrakurikuler dalam kehidupan sehari-hari”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas selain tahap penanaman pengetahuan dan pembiasaan ada juga tahap transinternalisasi. Dijelaskan bahwa peserta didik akan benar-benar menunjukkan

⁵³ WK, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 08.28 WIB.

⁵⁴ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.12 WIB.

kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya memiliki pengetahuan akademik saja. Peserta didik juga bisa menampilkan sikap mentalnya dan menampilkan fisiknya.

Tahap terakhir pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan yaitu tahap evaluasi. Menurut keterangan dari Slamet Riyadi bahwa:

“Dari pembina watau waka kesiswaan dan bahkan kepala sekolah selalu memantau kegiatan ekstrakurikuler yang ada, bahkan kita menyaksikan langsung atau terjun kelapangan untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler siswa. Jikalau ada kendala atau hambatan maka akan langsung dikoreksi dan dibenah i kesalahan ataupun kendala yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Karena kami berharap siswa dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler tersebut.”⁵⁵

Paparan diatas juga diperkuat oleh bapak Masjudi yang menjelaskan:

“Kalau menurut saya tahap evaluasi itu sangat penting mbak, melainkan untuk mengukur sejauh mana siswa kita itu mengikuti ekstrakurikuler, apakah ada kendala, apakah ada hambatan, kita sebagai kepala sekolah harus tau apa-apa yang dikeluhkan oleh siswa kita, supaya siswa kita dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan baik.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan hal penting dan terakhir untuk melihat bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat berjalan sesuai harapan yang di inginkan.

⁵⁵ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.05 WIB.

⁵⁶ WK, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 08.29 WIB.

3) Peran warga sekolah

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler peran warga sekolah memberikan pengaruh agar kegiatan belajar dengan lancar.

Menurut bapak Slamet Riyadi yaitu:

“Peran warga sekolah sangat besar dan tentu juga sangat penting. Karena kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam di MAN 1 Tulungagung sangat di dukung oleh Bapak dan Ibu Guru. Meskipun berasal dari guru selain pendidikan agama tetapi mereka sangat memperdulikan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini. Para guru selain guru agama atau guru Pendidikan Islam jam itu sangat mensupport dalam kegiatan ekstrakurikuler apapun, mereka semua juga membantu pendanaan atau mensurvei kekurangan-kekurangan apa yang ada ekstrakurikuler tersebut.”⁵⁷

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa warga sekolah sangatlah penting. Dukungan dari bapak dan ibu guru sangat memberikan pengaruh terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa MAN 1 Tulungagung. Meskipun latar belakang guru umum tetapi juga bersemangat dalam mendidik dan membina para peserta didik pada ekstrakurikuler.

Adapun peran warga sekolah dalam membentuk karakter religus peserta didik di MAN 1 Tulungagung menurut Bapak Masjudi bahwa:

“Tentunya sangat penting peran warga sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, Tentunya tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada ada campur tangan bapak dan ibu guru yang selalu mendukung adanya kegiatan. Tak lupa

⁵⁷ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.16 WIB.

juga peran Pembina ekstrakurikuler itu sangatlah penting untuk membentuk karakter wa dan dan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di sekolahan ini.”⁵⁸

Kutipan wawancara di atas menjelaskan peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari seluruh pihak sekolah, kepala sekolah, bapak dan ibu guru, pembina, dan juga pengurus sendiri.

Pembina ekstrakurikuler pramuka juga menjelaskan peran warga sekolah dalam menanamkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bahwa:

“Banyak sekali ya mbak peran guru itu dalam ekstrakurikuler, selain saya sebagai pembimbing dan pengajar. Saya juga berperan memberikan motivasi terhadap anak, agar anak itu tidak males-malesan dalam mengikuti ekstra ini. Dengan anak itu diperhatikan dan dekat dengan seniornya maka anak akan lebih krasan ya dalam mengikuti kegiatan apapun.”⁵⁹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa peran guru sebagai pembina, pembimbing, dan pemberi motivasi kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik merasa dekat dengan seniornya sehingga jiwa semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler terus ada.

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pembina pramuka memberikan motivasi kepada peserta

⁵⁸ WK, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 08.32 WIB.

⁵⁹ PE 2, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 10.02 WIB

didik dalam kegiatan penempuhan Badge Ambalan yang dilakukan selama tiga hari.⁶⁰



Gambar 4.7 Guru pembina memberikan motivasi

Sumber : Dokumentasi ekstrakurikuler pramuka

4) Faktor pendukung dan penghambat

Salah satu faktor keberhasilan dalam membentuk karakter religius Pada siswa adalah adanya faktor pendukung yang berkontribusi atau bisa juga dikatakan mesupport untuk mengejutkan kan keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada serta didik dan juga membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Faktor pendukung menurut bapak Slamet Riyadi adalah:

“Faktor pendukung pasti ada mbak jika kita tidak ada faktor pendukung tidak akan berjalan dengan lancar, faktor pendukung yaitu yang pertama Kepala sekolah MAN 1 Tulungagung, bapak ibu guru TU, bapak ibu guru semua mata pelajaran MAN 1 Tulungagung.”⁶¹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam mulai yang

⁶⁰ Observasi, MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021

⁶¹ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.19 WIB.

pertama dari pihak kepala sekolah, bapak dan ibu guru, pembina ekstrakurikuler, dan tentunya siswa yang ikut terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa MAN 1 Tulungagung yang bernama Putri bahwa:

“Kalau di sekolahan sini Alhamdulillah semuanya kompak antara pengurus dan juga anggota yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah. Tetapi peran Pembina disini sangatlah penting soalnya iya lebih memantau kegiatan yang diadakan di sekolahan. juga tidak kalah penting peran bapak dan ibu guru yang turut berkontribusi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. dan juga tentunya para siswa yang menjadi pengurus dan anggota agar kegiatan terlaksana dengan baik.”⁶²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler menurut salah satu siswa MAN 1 Tulungagung kekompakan antar pengurus, bapak, Pembina dan juga siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selain adanya faktor pendukung terhadap lancarnya semua kegiatan yang dijadwalkan oleh sekolah, maka pasti ada faktor penghambat yang menjadi hambatan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Menurut bapak Slamet Riyadi bahwa:

“Begini ya mbak, di dalam suatu kegiatan pasti ada suatu hambatan, yang pernah saya temui hambatan itu ialah miskomunikasi antara pengurus dan anggota. Dan terkadang ada juga ekstrakurikuler yang kurang

⁶² PD 1, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 09.02 WIB.

terkoordinir dengan baik maka ekstrakurikuler tersebut pasti akan ada penurunan kualitas.”⁶³

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai faktor hambatan yang ada di dalam ekstrakurikuler yaitu terjadinya miskomunikasi pembina dengan siswa dan kurang terkoordinir dengan baik.

Menurut salah satu ketua ekstrakurikuler yang ada di MAN

1 Tulungagung Rizal yaitu:

“Dari peserta atau dari siswanya itu terkadang kurang kesadarannya dalam mengikuti kegiatan tersebut, contohnya pada saat pelaksanaan kegiatan itu siswa berbicara sendiri.”⁶⁴

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang faktor penghambat yang disampaikan oleh salah satu ketua ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Tulungagung bahwa kurangnya kesadaran peserta kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

c. Hasil internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Tulungagung

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Tulungagung akan dapat membantu peserta didik lebih cepat menyerap dan menghayati nilai-nilai pendidikan Islam dari segi akhla. Melalui ekstrakurikuler yang diadakan sekolah peserta didik tidak hanya mendapat

⁶³ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.22 WIB.

⁶⁴ PD 2, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 10.00 WIB.

pengetahuan secara akademis namun juga langsung bisa mempraktekkannya pada kegiatan sehari-hari dengan mengacu pada nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan sekolah akan banyak mempengaruhi berbagai aspek baik dari karakter atau kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Ekstrakurikuler pastinya akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik, hal ini dijelaskan bapak Slamet Riyadi bahwa:

“Contohnya dengan adanya ekstrakurikuler agama mbak ya, itu tidak langsung menjadikan anak menghayati nilai-nilai Islam dengan sendirinya. Seperti ketika kegiatan qiroat dan sholawat, dia akan terbuai dengan makna-makna lafadz yang dilantunkan melalui lagu-lagu Islami dari buku solawat. Jadi anak akan secara sendirinya menghayati nilai-nilai pendidikan Islam.”⁶⁵

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa adanya ekstrakurikuler tidak secara langsung bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Tetapi dengan siswa dibiarkan membaca quran dengan tartil, peserta didik selain mampu membaca al-Quran dengan baik juga bisa mengetahui kandungan ayatnya dan dengan sendirinya peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁵ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.45 WIB.



Gambar 4.8 Peserta didik berlatih qiro'at

Sumber : Dokumentasi Ekstrakurikuler Qiroat

Bapak Selamat Riyadi selaku kepala sekolah MAN 1

Tulungagung juga menambahkan bahwa:

“Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung. Dari sekian banyak kegiatan pasti akan muncul karakter yang terbentuk ya contoh saja karakter tanggung jawab yang ada pada diri setiap anak, karena di setiap kegiatan anak itu akan diberi tanggung jawab untuk mengatur grup ekstrakurikuler yang anak ikuti dengan bantuan bapak ibu guru pastinya. Selain itu juga akan terbentuk karakter disiplin pada anak. Dengan menekankan karakter tersebut diharapkan anak itu mempunyai pondasi dalam mengembangkan karakter lainnya.”⁶⁶

Dari penjelasan di atas bahwa karakter yang terbentuk dari adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti karakter tanggung jawab, karenapeserta didik ditugaskan untuk tanggung jawab mengatur grup atau komunitas ekstrakurikulernya dengan bimbingan bapak ibu guru. Selain itu karakter yang akan terbentuk ya itu karakter disiplin. Dari karakter yang muncul, peserta didik mempunyai pondasi dalam mengembangkan karakter yang lainnya.

⁶⁶ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.47 WIB.

Ibu Reny Widya Widati selaku pembimbing olimpiade biologi juga menjelaskan mengenai karakter yang terbentuk pada peserta didik bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Dalam olimpiade biologi anak-anak itu kan kalau sudah suka pasti akan menekuni Apa yang sedang mereka kerjakan saat ini, contoh saja kalau anak akan mengikuti olimpiade, anak akan belajar dengan giat dan pastinya mereka akan sabar dalam mempelajari semua yang berhubungan dengan olimpiade. Dengan itu akan tumbuh karakter tanggung jawab karena anak diberi tanggung jawab untuk lomba atau mengikuti *event-event* yang ada di Kabupaten, antar sekolah, bahkan nasional. Selain itu apabila anak juara dalam lomba olimpiade mereka juga akan menghargai prestasi yang telah mereka peroleh.”⁶⁷

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Contoh pada ekstrakurikuler olimpiade. Nilai pendidikan Islam yaitu nilai akhlak berupa sabarakan tercermin pada proses belajar peserta didik dalam mempersiapkan perlombaan baik itu tingkat kabupaten antar sekolah dan nasional. Karakter tanggung jawab akan muncul pada saat proses mempersiapkan perlombaan. Dengan kesabaran peserta didik akan membuahkan hasil yang maksimal.

Pernyataan ini didukung dan diperkuat oleh bukti dokumentasi peserta didik yang meraih medali perak pada olimpiade Biologi pada ajang *News Biology Olympiad 2020* yang diselenggarakan oleh

⁶⁷ PE 1, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 29 Mei 2021 jam 08.03 WIB.

Indonesia *News Students* pada tanggal 13 Desember 2020 dengan tema “*New Scientist Generation Towards Innovation 4.0.*” Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang terbentuk pada diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu karakter menghargai prestasi.



Gambar 4.9

Peserta didik mendapat medali perak pada olimpiade Biologi

Sumber: dokumentasi di MAN 1 Tulungagung⁶⁸

Di sisi lain ekstrakurikuler juga dapat digunakan sebagai tempat untuk peserta didik menyalurkan serta bakat minatnya, dari situlah muncul tambahan nilai yang menjadikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik dapat terlaksana dengan mudah dan maksimal. Peserta didik bisa memaksimalkan kemampuan serta potensi yang ada pada diri mereka

⁶⁸ Dokumentasi MAN 1 Tulungagung, 20 Juni 2021.

dan menjadikannya sebagai daya tarik untuk peserta didik, sehingga minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semakin besar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Masdjudi selaku aka kurikulum MAN 1 Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler anak itu bisa mengembangkan apa yang mereka senangi dan menjadi Hobi mereka. Jadi ekstrak ekstrakurikuler selai mengembang anak, juga berfungsi sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat anak. Kalau di dalam proses pembelajaran di dalam kelas itu kan anak fokus kepada pengetahuan akademis saja, sedangkan di ekstrakurikuler anak itu bisa mengekspresikan yang mereka miliki, dari situ anak diharapkan dapat mempunyai karakter yang baik.”⁶⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan hobi dan bakat yang mereka miliki. Karena proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik hanya fokus kepada pengetahuan akademik saja, sehingga ke ketemu keterampilan tidak dapat tersalurkan dengan baik. Peserta didiik membutuhkan wadah atau tempat untuk mengembangkan potensi yang peserta di memiliki. Sehingga dari situ akan muncul karakter yang diharapkan sekolah.

Ekstrakurikuler juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter peserta didik hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet Riyadi selaku kepala sekolah MAN 1 Tulungagung bahwa:

“Kalau berbicara mengenai karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler pasti itu ada ya. Karena di dalam

⁶⁹ WK, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 08.37 WIB.

ekstrakurikuler itu kan banyak melakukan kegiatan-kegiatan dan anak juga dituntut untuk bersosialisasi dengan anak didik lain. Dari situ akan muncul karakter-karakter yang terbentuk. Seperti contoh pada ekstrakurikuler rodan, anak diberi tugas untuk mengisi acara pada perpisahan kelas 3. Dari situ anak akan bekerja keras untuk berlatih koreografi rodan agar nanti waktu tampil akan kena penampilan yang maksimal. Dari situ karakter tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras pada anak akan terbentuk dengan sendirinya. Tidak hanya pada ekstrakurikuler rodan, namun juga pada setiap ekstrakurikuler anak biasakan untuk selalu disiplin dalam segala hal.”⁷⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler pasti ada karakter yang terbentuk pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik lain sehingga menjadikan peserta didik bersosialisasi dengan siswa lainnya. Contohnya pada ekstrakurikuler rodan, sekolah memberi tugas kepada ekstrakurikuler rodan untuk mengisi acara pada perpisahan kelas 3. Dari situ peserta didik akan bekerja keras agar bisa menampilkan penampilan yang maksimal, sehingga akan muncul karakter kerja keras, tanggung jawab dan disiplin.

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya punya banyak manfaat bagi peserta didik. Baik itu dari segi prestasi akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Putri yang mengikuti ekstrakurikuler drumband menjelaskan bahwa manfaat yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler drumband yaitu:

“Saya mengikuti ekstrakurikuler drumband dari kelas 1, awal mula saya mengikuti ekstra ini kan saya tidak bisa bermain alat

⁷⁰ KS, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 20 Mei 2021 jam 08.57 WIB.

musik sama sekali atau mengerti bagaimana cara memainkan tongkat mayoret. Dengan saya berlatih sungguh-sungguh dan terus-menerus, akhirnya saya bisa bermain dengan baik dan grup drumband saya menjadi juara pada ada *event-event* yang diadakan antar sekolah, dan tingkat kabupaten.”⁷¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa peserta yang awalnya belum bisa dalam bermain alat musik drumband atau memainkan tongkat mayoret, menjadi sangat mahir berkat kerja keras dan latihan terus-menerus yang dilakukan. Dari hasil berupa juara pada *event-event* yang diikuti oleh ekstrakurikuler drumband baik itu tingkat kabupaten atau antar sekolah.

Pernyataan diatas juga dikuatkan oleh hasil studi dokumentasi dari MAN Tulungagung 1 yang menggambarkan bahwa ekstrakurikuler drumband dan hadrah yang mendapatkan juara. Dari Menanamkan karakter disiplin dan kerja keras maka akan menghasilkan prestasi.⁷²



Gambar 4.10 Ekstrakurikuler Drumband Juara

Sumber : Websait MAN Tulungagung 1

⁷¹ PD1, Wawancara MAN 1 Tulungagung, 28 Mei 2021 jam 09.00 WIB.

⁷² Dokumnetasi MAN Tulungagung 1



Gambar 4.11

Sumber : Websait MAN Tulungagung 1

Waka kurikulum MAN 1 Tulungagung bapak Masdjudi juga memberikan penjelasan mengenai hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter mengatakan bahwa:

“Membentuk karakter anak itu susah-susah gampang, sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melakukan dari berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pasti akan ada karakter yang terbentuk dari kegiatan ini. Dengan anak itu berlatih terus-menerus pada ekstrakurikuler yang diikuti pasti karakter anak akan terbentuk seperti halnya karakter kerja keras ada juga karakter disiplin dalam melakukan segala hal dan tentunya anak akan merasa bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sifat anak yang pasti menonjol dari ekstrakurikuler ini ya seperti itu contohnya kerja keras disiplin dan tanggung jawab.”⁷³

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa membentuk karakter peserta didik itu tidaklah mudah, MAN Tulungagung 1 menggunakan berbagai cara salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik akan berlatih terus-menerus pada

ekstrakurikuler yang mereka ikuti sehingga akan membentuk karakter kerja keras dalam melakukan berbagai kegiatan, disiplin dan peserta didik akan juga mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

4. Temuan Penelitian Kasus MAN 1 Tulungagung

Temuan yang didapat peneliti dari MAN 1 Tulungagung mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik pada nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, peneliti menemukan sebagaimana berikut:

- 1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Tulungagung
 - a) Nilai-nilai pendidikan yang muncul melalui ekstrakurikuler yaitu nilai akidah, nilai khuluqiyah, dan syariah berlandaskan pada visi MAN 1 Tulungagung “cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan berbudaya lingkungan”
 - b) Nilai khuluqiyah yang tercermin dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi 3 yaitu nilai akhlak dengan Allah, nilai akhlak dengan manusia, dan nilai akhlak dengan lingkungan

- c) Nilai akhlak dengan Allah tercermin sikap seperti tawakal, ikhlas dan sabar.
 - d) Nilai akhlak dengan manusia tercermin sikap persaudaraan, adil, dan rendah hati
 - e) Nilai akhlak dengan lingkungan tercermin sikap menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempat sampah
 - f) Nilai Syariah yang tercermin dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti, sosial dan kemanusiaan, dan terbiasa melantunkan asmaul husna pada awal dan akhir melakukan kegiatan yang diadakan.
- 2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar
- a) Tujuan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Tulungagung adalah untuk menambah dan memperdalam wawasan peserta didik, serta sebagai sarana dalam menyalurkan bakat serta potensi siswa sehingga bisa terwujud prestasi dan akhlak yang mulia.
 - b) Ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Tulungagung meliputi, KIR (IPA dan IPS), olimpiade, qiroat, pramuka, drambend, lukis, Olahraga, paskibraka dan lain-lain.
 - c) Tahapan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui, tahap memberikan pengetahuan, tahap pembiasaan, tahap transinternalisasi.

- d) Peran Guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai teladan, pembimbing, pendidik, dan memberikan motivasi pada peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik.
 - e) Faktor pendukung ekstrakurikuler adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, peran aktif semua warga sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan.
 - f) Faktor penghambat ekstrakurikuler adalah kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler.
- 3) Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar
- a) Karakter yang muncul dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan menghargai prestasi
 - b) Ekstrakurikuler juga berperan sebagai wadah peserta didik untuk menyalurkan bakat serta mintanya.
 - c) Dari bakat dan minat peserta didik yang diasah terus menerus menghasilkan juara, contohnya pada ekstrakurikuler drumband dan olimpiade biologi.

B. Analisis Data Lintas Kasus

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik

Penunjang pendidikan Islam bisa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dari nilai-nilai pendidikan Islam dapat dijadikan landasan atau dasar untuk mengembangkan jiwa serta karakter peserta didik agar dapat memberikan *output* untuk pendidikan yang diinginkan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam terdapat banyak macamnya.

Melihat dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda-beda, sekolah perlu menata dan menyamakan karakter yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik. Peneliti menemukan nilai-nilai yang diinternalisasikan di SMK Darul Huda Blitar berupa nilai akhlak dan nilai akidah. Nilai akhlak yang tercermin dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti disiplin, keteladanan, sabar, menjaga lingkungan, dan menghargai pendapat orang lain. Sedangkan nilai syariah yang tercermin dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti sosial dan kemanusiaan persatuan, dan tanggung jawab. Dari nilai pendidikan akidah peserta didik dibiasakan untuk melakukan salat zuhur berjamaah, salat sunnah dhuha, infaq dan shodaqoh.

Peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan yaitu nilai syariah serta nilai akhlak atau khuluqiyah. Hal ini berlandaskan pada visi misi Man Tulungagung 1 yaitu “cerdas terampil,

berakhlakul karimah, dan berbudaya lingkungan.” Dari hasil penelitian nilai khuluqiyah yang tercermin dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MAN 1 Tulungagung terbagi menjadi 3 yaitu nilai akhlak dengan Allah nilai akhlak dengan manusia dan nilai akhlak dengan lingkungan. Contoh dari nilai akhlak dengan Allah tercermin dari sikap tawakal, ikhlas dan sabar. Sedangkan nilai akhlak dengan manusia yaitu sikap persaudaraan, adil dan rendah hati. Terakhir yaitu nilai akhlak dengan lingkungan peserta didik dibiasakan untuk menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan nilai aqidah yang tercermin dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai sosial dan kemanusiaan.

Paparan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan di kedua lembaga pendidikan tersebut ialah nilai akhlak dan nilai syariah. Nilai akhlak terbagi menjadi disiplin, sabar, rendah hati, sikap persaudaraan dan adil. Sedangkan untuk nilai-nilai syariah yang diinternalisasikan yaitu tawakal, ikhlas, sabar dan sosial kemanusiaan.

2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler ialah salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik menuju arah yang baik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pada kedua sekolah yang dijadikan lokasi

penelitian mempunyai tujuan yang sama yaitu menjadikan peserta didik cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan berbudaya lingkungan. Serta wadah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dilakukan yang pertama pengurus serta pembina melakukan koordinasi untuk menentukan jadwal dan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan itu tidak hanya pengurus dan pembina yang terlibat dalam Ekstrakurikuler namun semua guru berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui pembiasaan yang dilakukan, diharapkan peserta didik terlatih untuk mendisiplinkan diri serta menambah pengetahuan peserta didik diluar pembelajaran di kelas.

Tahap-tahap internalisasi nilai-nilai pendidikan dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap memberikan pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan, tahap transinternalisasi. Para peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku disiplin dalam kesehariannya. Contohnya mengajak peserta didik melakukan salat duhur berjamaah tepat waktu. Selain tahap-tahap yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, juga diperlukan strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut yaitu berupa kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menjadikan peserta didik menjadi terampil serta mempunyai tingkah laku yang baik. Warga sekolah

terdiri dari kepala sekolah, guru, komite, tenaga tata usaha, penjaga sekolah dan peserta didik. Peran warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dapat dirumuskan sebagai tindakan yang dilakukan semua anggota sekolah dalam upaya untuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui intrakurikuler di sekolah atau Madrasah tersebut.

Temuan peneliti pada lokasi SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung menunjukkan warga sekolah berkontribusi pada peserta didik dalam membentuk karakter. Peran guru pembina dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai teladan, pembimbing, pendidik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membentuk karakter. Selain guru pembina kepala sekolah juga sangat berperan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter peserta didik, kepala sekolah dan staf lainnya bertugas untuk memberikan kebijakan dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dari kekompakan semua warga sekolah diharapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat menghasilkan karakter yang diinginkan.

Selain warga sekolah yang sangat berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung pada kegiatan ekstrakurikuler ada. Seperti halnya tersedianya lapangan, masjid, alat-alat drumband, laboratorium, dan lain-lain. Selain itu peran aktif semua warga

sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh terhadap terselenggaranya internalisasi nilai-nilai pendidikan.

Selain faktor pendukung pastinya juga ada faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Dari kedua lembaga tersebut, faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler antara lain, kurangnya minat pada peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler karena peserta didik sibuk dengan kegiatan yang ada di luar sekolah. Terkadang juga ada sebagian wali murid melarang peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler karena takut akan mengganggu fokus anak pada pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan di lokasi penelitian SMK Darul Huda Blitar Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler karena yang sudah kelas XI bertepatan dengan praktek kerja lapangan akhirnya ekstrakurikuler belum bisa berjalan maksimal.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di lembaga sekolah akan bisa membantu peserta didik lebih mudah dalam menyerap dan menghayati nilai-nilai pendidikan Islam baik itu dari segi nilai akhlak dan nilai akidah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara akademis saja nama peserta didik langsung dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan diri melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler melalui jadwal-jadwal yang sudah direncanakan oleh lembaga, akan sedikit banyak memberikan dampak dari berbagai aspek baik dari karakter atau kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat namun membutuhkan waktu secara bertahap.

Pada lokasi penelitian di SMK Darul Huda Blitar karakter yang muncul pada peserta didik meliputi tanggung jawab disiplin, religius. Dari pembiasaan dan keteladanan muncul sikap atau perilaku seperti mengucapkan salam ketika bertemu Bapak Ibu guru, berjabat tangan serta mencium tangan bapak ibu guru dan berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler selain menghasilkan karakter yang muncul pada diri peserta didik juga dapat mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik.

Sedangkan di lokasi penelitian yang kedua yaitu MAN 1 Tulungagung karakter peserta didik yang muncul berupa tanggung jawab disiplin kerja keras dan menghargai prestasi. Disisi lain karakter juga berperan sebagai wadah peserta didik untuk menyalurkan bakat serta minatnya sehingga menghasilkan prestasi prestasi yang membanggakan lembaga.

Kesimpulannya dari kedua lembaga tersebut yaitu SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung melalui internalisasi nilai-nilai aqidah dan nilai akhlak akan menghasilkan karakter peserta didik yang disiplin, tanggung jawab, religius, dan menghargai prestasi.

C. Proposisi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis lintas kasus dan temuan penelitian di atas maka dapat disusun proposisi penelitian, sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai pendidikan islam yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik akan maksimal jika nilai syariah seperti disiplin, sabar, rendah hati, sikap persaudaraan dan adil, serta nilai syariah berupa tawakal, ikhlas, sabar dan sosial kemanusiaan dapat tercermin pada diri peserta didik.
- b. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik akan terlaksana dengan baik jika dilakukan dengan tahap-tahap penanaman nilai antara lain tahap memberikan pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan, tahap transinternalisasi, serta didukung oleh warga sekolah yang ikut membantu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter, serta sarana dan prasarana yang memadai, dan strategi dan metode perlu untuk dirubah agar menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter akan maksimal jika karakter peserta didik seperti tanggungjawab, kerja keras, adil, dan religius bisa tercermin dalam kehidupan sehari-hari, serta dengan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler akan menghasilkan prestasi baik akademik dan non-akademik.